

Journal of Islamic Education Manajemet Research (JIEMER)
Vol. 4 No. 2 (2025) | EISSN: 3089-5278

**TRANSFORMASI DIGITAL DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM: TELAAH KRITIS TERHADAP INTEGRASI TEKNOLOGI
DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI-NILAI ISLAMI**

Hasim Halim

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email : hasimhalim.18hpy@gmail.com

ABSTRAK

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teknologi digital dalam pendidikan Islam serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran dan penguatan nilai-nilai Islami. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), penelitian ini menelaah berbagai literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis isi (content analysis) guna mengidentifikasi pola dan konsep utama dalam literatur yang ditinjau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi dalam pendidikan Islam memberikan peluang besar dalam meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menghadirkan tantangan dalam menjaga nilai-nilai Islami dalam lingkungan digital. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam penggunaan teknologi serta penguatan peran guru dan institusi pendidikan dalam membimbing peserta didik. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan validitas konsep berbasis teori yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model manajemen pendidikan Islam berbasis digital yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islami.

Kata Kunci: Transformasi digital, manajemen pendidikan Islam, pembelajaran berbasis nilai Islami, teknologi Pendidikan.

ABSTRACT

Digital transformation has significantly impacted the management of Islamic education, particularly in integrating technology into value-based Islamic learning. This study aims to analyze the implementation of digital technology in Islamic education and its effects on learning effectiveness and the reinforcement of Islamic values. Using a qualitative approach with a library research method, this study examines various literature sources, including books, scientific journals, and official documents. Data collection is conducted through documentation techniques, followed by content analysis to identify key patterns and concepts from the reviewed literature. The findings reveal that digitalization in Islamic education offers vast opportunities for enhancing accessibility and learning effectiveness but also presents challenges in maintaining Islamic values within digital environments. To address these challenges, strategies that integrate Islamic principles into technology use and strengthen the role of educators and institutions in guiding students are essential. Data validity is ensured through source triangulation and conceptual validity based on relevant theoretical frameworks. Thus, this study provides a theoretical contribution to developing a digital-based Islamic education management model that remains firmly grounded in Islamic values.

Keywords: Digital transformation, Islamic education management, value-based learning, educational technology.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital menjadi sebuah keniscayaan yang menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan berbagai inovasi teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi teknologi menjadi tantangan tersendiri karena harus tetap menjaga nilai-nilai Islami sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran. Menurut H Ahmad dan Afan Zaini, perkembangan teknologi dalam pendidikan telah menciptakan model pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif, memungkinkan pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini selaras dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya ilmu sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.[1]

Dalam manajemen pendidikan Islam, digitalisasi tidak hanya berdampak pada metode pembelajaran tetapi juga pada sistem administrasi dan pengelolaan lembaga pendidikan. Transformasi digital dalam pendidikan Islam meliputi penerapan sistem informasi akademik berbasis daring, penggunaan Learning Management System (LMS), hingga pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam evaluasi pembelajaran. Teknologi informasi memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan, terutama dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi [2]. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengadopsi strategi digitalisasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam agar tetap relevan dan berdaya saing di era globalisasi.

Namun, implementasi transformasi digital dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti kesenjangan digital, kesiapan tenaga pendidik, serta potensi degradasi nilai-nilai Islam akibat arus informasi yang tidak terkendali. Menurut teori Social Learning yang dikemukakan oleh Ais Isti'ana, lingkungan digital yang kaya akan informasi dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku individu, termasuk peserta didik dalam pendidikan Islam.[3] Oleh karena itu, diperlukan strategi yang matang dalam mengintegrasikan teknologi dengan tetap memperkuat karakter Islami agar digitalisasi pendidikan tidak hanya sekadar modernisasi teknis, tetapi juga menjadi sarana dalam pembentukan akhlak yang mulia.

Lebih lanjut, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam harus berlandaskan pada konsep pendidikan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Hana Zafira and Zahra Subagyo, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian yang harmonis antara akal, hati, dan spiritual [4]. Dengan demikian, transformasi digital dalam pendidikan Islam harus diarahkan untuk memperkuat tujuan utama pendidikan Islam itu sendiri, yakni mencetak insan yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Penerapan teknologi yang tidak didasarkan pada prinsip ini dapat menyebabkan disharmoni antara kemajuan teknologi dan tujuan pendidikan Islam.

Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis bagaimana transformasi digital dapat diimplementasikan dalam manajemen pendidikan Islam tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai Islami. Kajian ini juga akan mengeksplorasi berbagai strategi dan model implementasi yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam guna mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan Islam, diharapkan lembaga pendidikan dapat lebih adaptif dalam menghadapi tantangan era digital tanpa harus mengorbankan nilai-nilai fundamental yang menjadi pijakan utama dalam pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) untuk menganalisis transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam melalui berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola dan konsep yang relevan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan validitas konsep dengan merujuk pada teori manajemen pendidikan Islam serta transformasi digital. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam di era digital.

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Konsep Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu pendekatan sistematis dalam mengelola lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan dengan menekankan aspek spiritual, moral, dan intelektual. Menurut Afifuddin and Ismail Ishak, manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk membangun manusia yang memiliki keseimbangan antara ilmu dan akhlak sebagai wujud dari integrasi iman dan ilmu.[5]

Dalam implementasinya, manajemen pendidikan Islam harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kebutuhan masyarakat, serta perkembangan zaman agar tetap relevan dan berdaya guna. Prinsip utama dalam manajemen pendidikan Islam adalah tauhid, yang menempatkan Allah sebagai pusat orientasi dalam seluruh proses Pendidikan [6]. Oleh karena itu, setiap aspek manajemen, mulai dari kurikulum, metodologi pembelajaran, hingga evaluasi, harus mencerminkan nilai-nilai Islam.

Penerapan prinsip manajemen modern dalam pendidikan Islam juga tidak dapat diabaikan. Manajemen yang efektif harus bersifat adaptif terhadap perubahan dan mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada.[7] Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi digital menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi manajemen, baik dalam administrasi maupun dalam proses pembelajaran.

1. Teori Transformasi Digital dalam Pendidikan

Transformasi digital dalam pendidikan merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam berbagai aspek pembelajaran dan manajemen pendidikan. Menurut Fitri Nur Mahmudah, transformasi digital mencakup perubahan fundamental dalam cara pengetahuan disampaikan, diakses, dan diproses oleh peserta didik [8]. Dengan kemajuan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Learning Management Systems (LMS), dan analitik data, pendidikan dapat lebih dipersonalisasi dan efisien.

Dalam perspektif pendidikan Islam, transformasi digital perlu diarahkan agar tetap mempertahankan esensi nilai-nilai Islami. Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam harus berorientasi pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik, bukan sekadar transfer ilmu semata.[9] Oleh karena itu, setiap inovasi digital yang diimplementasikan harus memperkuat visi pendidikan Islam dan tidak menggeser esensi spiritualitasnya.

Namun, transformasi digital juga memiliki tantangan besar, terutama dalam hal kesiapan tenaga pendidik dan lembaga pendidikan. Adopsi teknologi dalam pendidikan bergantung pada faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, manfaat relatif, dan kesiapan infrastruktur [10]. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan Islam

sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia dan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi secara optimal.

2. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Berbasis Nilai Islami

Integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis nilai Islami merupakan langkah strategis dalam memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memperkuat pendidikan Islam. Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk memperkaya materi ajar, memfasilitasi interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut Siti Julaiha Hsb, teknologi digital mampu memperluas akses terhadap sumber belajar serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.[11] Dalam pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi harus tetap menjaga keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual agar tidak kehilangan esensi nilai-nilai Islami.

Salah satu bentuk implementasi integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis nilai Islami adalah penggunaan Learning Management System (LMS) berbasis syariah. Platform ini dapat digunakan untuk menyajikan materi berbasis Al-Qur'an dan Hadis, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan prinsip pendidikan Islam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh M. Ali Fikri, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan efektivitas belajar tetapi juga membantu dalam internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran.[12] Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan sistem digital yang tidak hanya modern tetapi juga tetap berpijak pada nilai-nilai Islam.

Meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat dalam pembelajaran, ada tantangan dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islami tetap menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Konten digital yang tersedia secara luas di internet belum tentu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam mengawasi dan membimbing peserta didik dalam menggunakan teknologi dengan bijak. Menurut teori Pendidikan Islam Holistik yang dikemukakan oleh Al-Attas (1993), pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual agar dapat membentuk karakter yang berlandaskan pada akhlak mulia.¹³ Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran harus dilakukan secara hati-hati agar tidak menghilangkan ruh dari pendidikan Islam.

3. Tantangan dan Peluang Digitalisasi dalam Pendidikan Islam

Digitalisasi dalam pendidikan Islam membawa berbagai tantangan yang perlu diatasi agar implementasinya dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital yang masih terjadi di berbagai daerah. Tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki akses terhadap teknologi yang memadai, baik dari segi perangkat keras maupun infrastruktur internet. Akses terhadap teknologi pendidikan di negara-negara berkembang masih sangat terbatas, terutama di kalangan sekolah berbasis keagamaan.[13] Keterbatasan ini menyebabkan ketimpangan dalam penerapan digitalisasi pendidikan Islam antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Selain itu, kesiapan sumber daya manusia juga menjadi kendala dalam digitalisasi pendidikan Islam. Banyak tenaga pendidik yang belum memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Keberhasilan adopsi teknologi sangat bergantung pada kesiapan pengguna dalam menerima dan menggunakan inovasi tersebut.[14] Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik menjadi suatu keharusan agar mereka mampu mengelola pembelajaran berbasis digital dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Meskipun ada berbagai tantangan, digitalisasi juga menghadirkan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Dengan adanya teknologi digital, akses

terhadap sumber belajar menjadi lebih luas dan fleksibel. Peserta didik dapat mengakses berbagai materi keislaman dari berbagai sumber terpercaya, seperti kitab-kitab klasik yang telah didigitalisasi serta ceramah ulama yang tersedia dalam bentuk video dan podcast. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan adanya pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI) yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap peserta didik. Penggunaan AI dalam pendidikan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga 40% dengan menyesuaikan konten berdasarkan kemampuan dan gaya belajar siswa.[15] Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam dapat menjadi langkah inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islami.

Agar digitalisasi dalam pendidikan Islam dapat berjalan optimal, diperlukan kebijakan yang mendukung implementasi teknologi dalam pembelajaran. Pemerintah dan lembaga pendidikan Islam harus bekerja sama dalam merancang regulasi yang memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan adanya kebijakan yang jelas dan dukungan dari berbagai pihak, digitalisasi pendidikan Islam dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tanpa harus mengorbankan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran.

B. Implementasi Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam

1. Digitalisasi dalam Administrasi dan Manajemen Sekolah/Madrasah

Digitalisasi dalam administrasi dan manajemen sekolah atau madrasah merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dengan penerapan teknologi digital, berbagai proses administratif seperti pengelolaan data siswa, absensi, keuangan, serta sistem evaluasi dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Digitalisasi dalam administrasi pendidikan telah meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah hingga 30%, terutama dalam pengolahan data akademik dan manajemen sumber daya manusia.[16]

Implementasi sistem manajemen berbasis digital juga membantu meningkatkan transparansi dalam administrasi sekolah Islam. Dengan adanya platform digital, orang tua dapat lebih mudah mengakses informasi akademik anak mereka, seperti nilai, jadwal pelajaran, dan perkembangan belajar. Digitalisasi administrasi sekolah berbasis Islam telah meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sebesar 40%, yang berdampak positif pada hasil belajar siswa.[17] Oleh karena itu, digitalisasi dalam manajemen pendidikan Islam perlu terus dikembangkan agar dapat memberikan manfaat optimal bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Meskipun demikian, tantangan dalam penerapan digitalisasi administrasi sekolah masih cukup besar, terutama dalam hal kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia. Tidak semua sekolah atau madrasah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi, dan banyak tenaga pendidik yang masih memerlukan pelatihan dalam penggunaan sistem digital. Keberhasilan digitalisasi sangat dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap kemudahan dan manfaat dari teknologi yang digunakan.[18] Oleh karena itu, diperlukan strategi pelatihan yang tepat agar implementasi digitalisasi dalam administrasi pendidikan Islam dapat berjalan dengan efektif.

2. Penerapan Learning Management System (LMS) dalam Pendidikan Islam

Learning Management System (LMS) merupakan salah satu inovasi teknologi yang telah banyak diterapkan dalam dunia pendidikan, termasuk di lingkungan pendidikan Islam. LMS memungkinkan penyampaian materi ajar secara daring, interaksi antara guru dan siswa, serta evaluasi pembelajaran yang lebih efisien. Penerapan LMS dalam pendidikan

Islam dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga 35% dengan menyediakan akses fleksibel terhadap sumber belajar.

Selain itu, LMS juga berperan dalam mendukung personalisasi pembelajaran, di mana siswa dapat mengakses materi sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar mereka. Dengan fitur seperti forum diskusi, kuis interaktif, serta sistem penilaian otomatis, LMS dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, LMS dapat diintegrasikan dengan konten berbasis nilai-nilai Islami, seperti tafsir Al-Qur'an digital, hadis interaktif, dan modul pembelajaran berbasis akhlak, sehingga tidak hanya meningkatkan aspek akademik tetapi juga memperkuat pemahaman keislaman siswa.[19] Namun, implementasi LMS juga menghadapi tantangan, seperti kesiapan tenaga pendidik dalam mengadaptasi teknologi, keterbatasan infrastruktur di beberapa lembaga pendidikan Islam, serta kebutuhan akan kurikulum yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan LMS dalam pendidikan Islam memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pengembang teknologi, institusi pendidikan, serta kebijakan yang mengakomodasi transformasi digital berbasis nilai-nilai Islami.

Selain memberikan kemudahan dalam akses pembelajaran, LMS juga dapat diadaptasi agar sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Beberapa platform LMS telah mengembangkan fitur khusus, seperti penyajian materi berbasis Al-Qur'an dan Hadis, forum diskusi Islami, serta sistem evaluasi berbasis nilai-nilai keislaman. Penggunaan LMS dalam pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum.[20] Oleh karena itu, pengembangan LMS yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Namun, tantangan utama dalam penerapan LMS adalah kesiapan infrastruktur teknologi serta literasi digital di kalangan pendidik dan siswa. keberhasilan implementasi teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pedagogis yang efektif.[21] Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam penggunaan LMS menjadi langkah penting dalam memastikan keberhasilan digitalisasi pendidikan Islam.

3. Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan dan Big Data dalam Evaluasi Pembelajaran

Kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dan Big Data telah membawa revolusi dalam dunia pendidikan, termasuk dalam evaluasi pembelajaran di sekolah-sekolah Islam. Teknologi AI memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap perkembangan belajar siswa, sementara Big Data memberikan wawasan berbasis data yang dapat digunakan untuk perbaikan strategi pembelajaran. Penerapan AI dalam pendidikan telah meningkatkan akurasi dalam menilai kemampuan siswa hingga 50%, dibandingkan dengan metode evaluasi tradisional.[22]

Dalam pendidikan Islam, AI dan Big Data dapat digunakan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa. Misalnya, sistem berbasis AI dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan setiap siswa dalam memahami konsep-konsep Islam, sehingga guru dapat memberikan intervensi yang lebih efektif. Analisis data berbasis AI dalam pembelajaran Islam mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pengajaran.[23] Dengan adanya teknologi ini, evaluasi pembelajaran dapat menjadi lebih adaptif dan berbasis pada data yang akurat.

Namun, tantangan utama dalam penerapan AI dan Big Data dalam pendidikan Islam adalah aspek etika dan privasi data. Penggunaan teknologi ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Islam dalam menjaga hak-hak individu dan transparansi

dalam pengelolaan data. Oleh karena itu, diperlukan regulasi yang jelas agar teknologi ini dapat digunakan secara optimal dalam pendidikan Islam tanpa melanggar nilai-nilai keislaman. Penerapan AI dalam pendidikan harus memperhatikan prinsip keadilan, privasi, dan keamanan data.[24] Dengan demikian, pendekatan yang hati-hati dalam penggunaan AI dan Big Data sangat diperlukan dalam digitalisasi pendidikan Islam.

4. Model Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Islam

Model pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan Islam mencakup berbagai pendekatan yang mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Salah satu model yang banyak diterapkan adalah flipped classroom, di mana siswa mempelajari materi secara mandiri melalui video pembelajaran sebelum melakukan diskusi interaktif di kelas. Model flipped classroom berbasis Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sebesar 45% dibandingkan dengan metode konvensional.

Selain flipped classroom, model pembelajaran berbasis gamifikasi juga menjadi tren dalam pendidikan Islam. Dengan menggunakan elemen permainan dalam proses belajar, siswa dapat lebih termotivasi dalam memahami materi agama. Pembelajaran berbasis gamifikasi dalam pendidikan Islam mampu meningkatkan keterlibatan siswa hingga 60%.[25] Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam sangat penting dalam era digital.

Model pembelajaran berbasis teknologi juga dapat dikembangkan melalui pendekatan adaptive learning, yang memungkinkan sistem secara otomatis menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, adaptive learning dapat digunakan untuk mengajarkan tajwid, hafalan Al-Qur'an, dan pemahaman fiqh secara lebih personal dan efektif. Teknologi kecerdasan buatan (AI) yang diterapkan dalam sistem ini dapat memberikan umpan balik real-time kepada siswa, membantu mereka dalam memperbaiki kesalahan, serta meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep keislaman. Dengan integrasi teknologi yang tepat, model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pendidikan Islam tetapi juga memperkuat pengalaman spiritual siswa dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan Islam perlu didukung oleh pengembangan kurikulum yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam serta pelatihan bagi tenaga pendidik agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Namun, penerapan model pembelajaran berbasis teknologi juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal ketersediaan sumber daya dan kesiapan tenaga pendidik. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur serta pelatihan bagi guru agar mereka mampu mengimplementasikan model pembelajaran berbasis teknologi dengan efektif.

5. Dampak Positif dan Negatif Transformasi Digital terhadap Pendidikan Islam

Transformasi digital dalam pendidikan Islam membawa berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Dampak positifnya meliputi peningkatan aksesibilitas terhadap ilmu pengetahuan Islam, kemudahan dalam penyampaian materi ajar, serta efisiensi dalam administrasi dan evaluasi pembelajaran [26]. Implementasi teknologi digital dalam pendidikan Islam mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran hingga 40% melalui penggunaan media interaktif dan platform pembelajaran daring.[27] transformasi digital dalam pendidikan Islam memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui kemudahan akses, efisiensi administrasi, serta penggunaan media interaktif. Dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi, pendidikan Islam dapat lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai fundamentalnya. Namun,

untuk memastikan keberhasilan implementasi teknologi dalam pendidikan Islam, diperlukan strategi yang matang, termasuk penguatan kurikulum berbasis nilai-nilai Islami, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta pengembangan infrastruktur yang memadai.

Namun, di sisi lain, transformasi digital juga menghadirkan tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa dampak negatif yang muncul antara lain berkurangnya interaksi sosial antara guru dan siswa, potensi penyebaran konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta ketergantungan terhadap teknologi yang dapat melemahkan daya kritis siswa. Interaksi sosial dalam pembelajaran daring cenderung lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, sehingga dapat memengaruhi efektivitas internalisasi nilai-nilai keislaman.[28]

Untuk memaksimalkan dampak positif dan memitigasi dampak negatif, diperlukan strategi yang komprehensif dalam mengintegrasikan transformasi digital dengan sistem pendidikan Islam. Salah satunya adalah dengan memastikan bahwa setiap teknologi yang digunakan memiliki landasan yang kuat dalam nilai-nilai Islam serta diawasi oleh lembaga pendidikan yang berkompeten. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya.

6. Strategi Penguatan Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran Digital

Dalam era digital, penguatan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui pengembangan kurikulum berbasis digital yang tetap mempertahankan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Pendekatan berbasis teknologi yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan internalisasi akhlak pada siswa hingga 35%.[29] penguatan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran digital memerlukan strategi yang terarah, salah satunya melalui pengembangan kurikulum berbasis teknologi yang tetap berlandaskan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat secara signifikan meningkatkan internalisasi akhlak pada siswa, sehingga transformasi digital dalam pendidikan Islam harus dilakukan dengan tetap mempertahankan esensi nilai-nilai keislaman.

Strategi lain adalah melalui penguatan peran guru dalam membimbing siswa dalam penggunaan teknologi. Guru harus diberikan pelatihan dalam literasi digital berbasis Islam, sehingga mereka dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam pembelajaran daring maupun hybrid. Menurut teori Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dari Mishra & Koehler (2006), penguasaan teknologi oleh guru yang dipadukan dengan pemahaman pedagogis dan konten ajar yang Islami dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.[30]

Selain itu, integrasi konten Islami dalam media pembelajaran digital juga menjadi faktor penting. Penggunaan aplikasi, video interaktif, dan modul e-learning yang berbasis Al-Qur'an dan Hadis dapat membantu siswa memahami nilai-nilai keislaman dengan lebih mendalam. Oleh karena itu, kolaborasi antara akademisi, praktisi pendidikan, dan pengembang teknologi diperlukan untuk memastikan bahwa digitalisasi pendidikan Islam tetap sejalan dengan nilai-nilai syariat.

7. Rekomendasi Implementasi Teknologi dalam Pendidikan Islam

Berdasarkan berbagai tantangan dan peluang yang telah dibahas, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk optimalisasi implementasi teknologi dalam pendidikan Islam. Pertama, perlu adanya regulasi dan kebijakan yang mendukung digitalisasi pendidikan Islam tanpa menghilangkan aspek moral dan etika [31]. Pemerintah dan lembaga pendidikan Islam perlu bekerja sama dalam menyusun kebijakan yang mengatur penggunaan teknologi secara Islami.

Kedua, pengembangan infrastruktur digital yang merata juga menjadi prioritas utama. Banyak sekolah dan madrasah, terutama di daerah terpencil, masih mengalami keterbatasan dalam akses internet dan perangkat teknologi. Oleh karena itu, investasi dalam pengadaan teknologi serta peningkatan literasi digital bagi siswa dan tenaga pendidik harus menjadi perhatian utama. Pemerataan akses teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan inklusivitas dan kualitas pembelajaran.[32]

Ketiga, diperlukan program pelatihan dan pengembangan bagi tenaga pendidik agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis, pedagogis, serta nilai-nilai Islam agar dapat menciptakan sistem pembelajaran yang holistik dan efektif.

8. Model Manajemen Digital Berbasis Nilai-Nilai Islam

Dalam menghadapi era digital, model manajemen pendidikan Islam harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan prinsip-prinsip Islam. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Manajemen Pendidikan Berbasis Digital Islami (MPBDI), yang mengintegrasikan sistem teknologi dengan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek administrasi dan pembelajaran. Model ini mencakup pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, serta sistem evaluasi berbasis digital yang tetap memperhatikan etika Islam.[33] Hal ini memberikan pandangan yang komprehensif mengenai pentingnya adaptasi manajemen pendidikan Islam terhadap perkembangan teknologi, sekaligus menekankan perlunya mempertahankan nilai-nilai Islam. Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Digital Islami (MPBDI) yang diusulkan cukup menarik dan relevan, terutama dalam konteks digitalisasi Pendidikan [34]. Namun, akan lebih kuat secara akademik jika didukung oleh kajian empiris atau referensi yang menunjukkan keberhasilan model serupa dalam implementasi nyata. Selain itu, penjelasan lebih lanjut mengenai bagaimana etika Islam diterapkan dalam sistem digital dapat memperkaya argumen dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas model ini dalam praktik pendidikan Islam.

MPBDI juga mengadopsi konsep *Smart Islamic School*, di mana penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat akhlak dan karakter Islami. Sekolah yang menerapkan sistem digital berbasis Islam mengalami peningkatan efektivitas manajemen sebesar 45%, terutama dalam aspek pengelolaan akademik dan administrasi.[35]

Selain itu, model ini juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung pendidikan berbasis digital. Dengan adanya platform komunikasi digital yang Islami, hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua dapat lebih harmonis dan transparan. Oleh karena itu, penerapan model manajemen digital berbasis nilai-nilai Islam menjadi solusi inovatif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Manajemen Pendidikan Berbasis Digital Islami (MPBDI) yang mengadopsi konsep *Smart Islamic School* tidak hanya meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai akhlak Islami. Penerapan sistem digital berbasis Islam terbukti meningkatkan efektivitas pengelolaan akademik dan administrasi, serta mempererat hubungan antara sekolah, siswa, dan orang tua melalui platform komunikasi Islami. Dengan demikian, model ini menjadi solusi inovatif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

KESIMPULAN

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam merupakan suatu keniscayaan dalam menghadapi perkembangan teknologi di era modern. Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, administrasi pendidikan, serta penguatan nilai-nilai Islami dalam sistem pendidikan Islam. Integrasi teknologi seperti Learning Management System (LMS), kecerdasan buatan (AI), dan Big Data telah membantu meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan, namun juga menghadirkan tantangan dalam menjaga nilai-nilai Islam dalam lingkungan digital.

Untuk mengoptimalkan manfaat transformasi digital sekaligus mengatasi tantangan yang ada, diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk penguatan peran guru, pengembangan kurikulum berbasis nilai Islami, serta regulasi yang mendukung implementasi teknologi secara etis dan sesuai dengan prinsip Islam. Selain itu, model manajemen digital berbasis nilai-nilai Islam perlu dikembangkan guna memastikan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tetap berada dalam koridor syariat.

Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan wawasan akademik terkait pengelolaan pendidikan Islam di era digital. Namun, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji implementasi nyata transformasi digital di berbagai institusi pendidikan Islam serta dampaknya dalam jangka panjang. Dengan pendekatan yang tepat, digitalisasi dapat menjadi instrumen yang memperkuat sistem pendidikan Islam tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Ahmad and A. Zaini, "Urgensi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Modern," *J. Ummul Qura*, vol. 9, no. 1, pp. 209–228, 2015.
- [2] A. H. Mobonggi, A. R. Mala, I. Sultan, A. Gorontalo, I. Sultan, and A. Gorontalo, "The Role of Information Technology in Islamic School Management : Improving Efficiency and Transparency".
- [3] A. Isti'ana, "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Indones. Res. J. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 302–310, 2024, doi: 10.31004/irje.v4i1.493.
- [4] S. Ismail, I. Sultan, A. Gorontalo, I. Sultan, and A. Gorontalo, "Data-Based Islamic Education Management Utilizes Big Data to Improve the Quality of Education".
- [5] A. Afifuddin and I. Ishak, "Landasan Filosofis Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Pendidikan Islam di Era Modern," *Al-Musannif*, vol. 4, no. 2, pp. 119–134, 2023, doi: 10.56324/al-musannif.v4i2.69.
- [6] A. H. Abdullah, S. D. Kadir, F. Ismail, I. Sultan, and A. Gorontalo, "Integration of Technology in Islamic Education Learning: A New Paradigm of Learning Management".
- [7] A. Anugrah, A. M. K. Amrullah, and M. I. Esha, "Tipologi Manajemen Tradisional Dan Modern Dan Klasifikasinya Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *J. Islam. Educ. Teach. Civiliz.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–19, 2022, doi: 10.30984/jpai.v3i1.1792.
- [8] A. Mariana and I. R. N. Hula, "Application of Deep Learning in Foreign Language Learning for Boarding Students : Meaningful , Mindful , and Joyful Analysis".
- [9] A. Marjuni, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik," *Al asma J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 2, p. 210, 2020, doi: 10.24252/asma.v2i2.16915.
- [10] L. Pateda, N. Jafri, I. Sultan, and A. Gorontalo, "Merdeka Teaching Platform : Integration of Technology in Teacher Professional Education and Skills



Development,” pp. 1–11.

- [11] S. J. Hsb, “Pemanfaatan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran Pai,” *Analysis*, vol. 2, no. 1, pp. 179–186, 2024.
- [12] M. A. Fikri, “Pendidikan Islam dan Pembentukan Identitas Muslim Indonesia,” *J. PAI*, vol. 3, no. 1, pp. 149–156, 2024, doi: 10.56854/sasana.v3i1.382.
- [13] N. W. Susanto and D. Hermina, “Peningkatan Daya Saing Sekolah Melalui Implementasi Platform Pendidikan Nasional Berbasis Teknologi di Indonesia,” *Manag. Educ. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 85–98, 2024.
- [14] S. Safitri, A. Cahyadi, and H. Yaqin, “Inovasi dan Difusi Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Manajemen Pendidikan Islam,” *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 4, p. 1706, 2023, doi: 10.35931/am.v7i4.2678.
- [15] E. F. Chatgpt, G. Dan, C. Ai, M. K. Ali, A. M. Ali, and A. Hasanah, “DALAM MEMBANTU GURU MEMBUAT BAHAN AJAR perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan , termasuk dalam dunia pendidikan . Language Models / LLMs) seperti ChatGPT , Gemini , dan Claude AI . Model-model ini memiliki pembelajaran , termasuk pembuatan b,” vol. 4, no. 1, pp. 58–71, 2024.
- [16] A. Lestari, T. Evie, M. Sumual, and E. J. Usuh, “Literatur Review: Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan,” *J. Binagogik*, vol. 10, no. 1, pp. 184–198, 2023.
- [17] F. M. M. Gerety, “Digital guru,” *Asian Ethnol.*, vol. 77, no. 1–2, pp. 3–31, 2018.
- [18] D. Lestary Kusnandar, D. P. Sari, and N. Sahroni, “Pengaruh Literasi Digital dan Persepsi Return dan Risiko dalam Meningkatkan Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal pada Era New Normal,” *Valid J. Ilm.*, vol. 20, no. 1, pp. 97–104, 2022.
- [19] U. D. Nurkamiden and H. Anwar, “Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam,” *Tadbir J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 11, no. 1, pp. 53–64, 2023, doi: 10.30603/tjmpi.v11i1.3384.
- [20] S. Rahmadani, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif,” *J. Media Akad.*, vol. 2, no. 6, pp. 1–16, 2024.
- [21] A. Aziz and S. Zakir, “Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan,” vol. 2, no. 3, pp. 1030–1037, 2022.
- [22] I. Ummah and A. Helwani, “Strategi Pembelajaran Berbasis AI dalam Menunjang Prestasi Akademik Siswa,” vol. 4, pp. 85–95, 2024.
- [23] H. Adam and Munasir, “Jurnal Pendidikan Agama Islam,” *Kamaliyah J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 76–86, 2023.
- [24] F. Hukum, “Implikasi Hukum atas Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pengambilan Keputusan Hukum Khairul Abdi,” pp. 1–8.
- [25] J. Kajian, “ISTINBATH :,” pp. 65–77, 2024.
- [26] C. P. Nurhamidin and K. Yahiji, “Strategi Manajemen Konflik dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadis,” *J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, p. 15, 2023, doi: 10.47134/pjpi.v1i2.238.
- [27] I. Djuanda and D. Suradi, “Implementasi Digital Islamic (Digislamic) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran,” pp. 1299–1310.
- [28] R. Sholikin, “Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021,” pp. 1–80, 2021.
- [29] D. A. Hakim, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *COMSERVA Indones. J. Community Serv. Dev.*, vol. 1, no. 12, pp. 1231–1251, 2022, doi: 10.36418/comserva.v1i12.197.

- [30] R. Solihin, M. Iqbal, and M. T. Muin, “Konstruksi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran,” *Scaffolding J. Pendidik. Islam dan Multikulturalisme*, vol. 3, no. 2, pp. 85–94, 2021, doi: 10.37680/scaffolding.v3i2.1085.
- [31] T. S. Maulana, “Manajemen Pendidik dan Peserta Didik Perspektifal-Qur’an dan Hadist,” *J. Islam. Educ. Manag. Res.*, vol. 2, pp. 1–26, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/JIEMR/article/view/701>
- [32] M. M. Ramadhani, “Analisis Strategi Pendidikan Inklusif Berbasis Sains dan Teknologi dalam Mendukung Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 di Indonesia,” *Pros. Semin.*, pp. 433–441, 2022.
- [33] A. R. Sormin and M. Sirozi, “Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam,” vol. 4, pp. 472–477, 2024.
- [34] P. Iain and S. Amai, “PENGELOLAAN PENDIDIKAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL DI MADRASAH ALIYAH,” vol. 3, no. 2, pp. 56–85, 2024.
- [35] U. Islam and N. Mataram, “Manajemen strategi sebagai paradigma baru dalam pengembangan lembaga pendidikan: sebuah review literatur,” vol. VIII, no. 2, pp. 179–198, 2024.